

Studi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMP di Makassar

Ahmad Rum Bismar¹ dan Sahabuddin²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This study aims to find out and examine how the Implementation of Evaluation of Learning Physical and Physical Education in Class 9 in Makassar State Middle School 13. This study uses a survey design (observation). The target in this study was Grade 9 students of Makassar Public Middle School 13, as many as 135 students. Data sources are obtained through surveys (observations), interviews, and closed questionnaires. The data analysis technique used in this study is descriptive. The results of the study show (1) the implementation of evaluation of physical sports and health education for psychomotor aspects in general is quite good. Based on the results of these studies the teachers of Physical Education, Sports and Health have carried out learning evaluations in accordance with the existing curriculum, but for the swimming pool teachers did not provide the material at all due to the lack of supporting facilities and infrastructure such as swimming pools and concerns about the magnitude of the risk if the activity is carried out. Aspects of rhythm gymnastics without teacher tools rarely provide the material because environmental conditions that are less supportive for example the sound of music will interfere with other student learning activities and the implementation of these activities is carried out outside the field, and aspects of the camp and the basics of rescue the fasting month only; (2) The evaluation of Physical, Sports and Health Education for cognitive aspects in general is quite good. Based on the results of these studies teachers of Physical Education, Sports and Health have carried out evaluation of learning Physical, Sports and Health Education in accordance with the existing curriculum; and (3) The evaluation of Physical and Health Physical Education for affective aspects in general is quite good. Based on the results of these studies the teacher of Physical Education, Sports and Health has carried out an evaluation of the learning of Physical Education, Sports and Health. However, for the aspect of the collaboration of teachers in Physical Education, Sports and Health, it is less inculcating an attitude of cooperation among students, this is due to the character of students in Makassar State Junior High School who tend to be individualistic so that teachers must further improve and instill a cooperative attitude.

Keywords: implementation; evaluation of learning; Physical, Sports and Health Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak manusia dan merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan disekolah. Mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Perbedaan tersebut meliputi tujuan yang hendak dicapai, prosedur yang harus dilaksanakan, dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan itu sendiri. Intensitas pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga berbeda dengan mata pelajaran lain. Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan aspek yang dicakup lebih kompleks tidak hanya mencakup unsur-unsur kognitif tetapi juga aspek sosial kemasyarakatan juga menjadi prioritas utama. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rijsdrop dalam Winarno (2006) yang menyebutkan bahwa Intensitas pembelajaran Pendidikan Jasmnai, Olahraga, dan Kesehatan meliputi empat pokok pikiran, yaitu: (1) Pembentukan gerak, (2) Pembentukan prestasi, (3) Pembentukan sosial, (4) dan pembentukan badan. Sebagaimana berlangsungnya pen-

didikan di sekolah pada umumnya, maka mata pelajaran pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 menjabarkan beberapa tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan antara lain: mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan penembangan psikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan, (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola

hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Sedangkan menurut Lawson & Placek dalam Winarno (2006) disebutkan bahwa tujuan utama Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah lanjutan adalah untuk: (1) memberi kesempatan siswa belajar bergerak secara terampil dan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional. Pengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang mencerminkan keahliannya yang sesuai dengan profesi dan kegunaannya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Undang-undang tersebut jelas menerangkan bahwa mengevaluasi/menilai merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai pendidik profesional. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan program pembelajaran dan sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan yang berguna membantu guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan nilai yang akan diberikan kepada siswa, sehingga keberadaannya tidak dapat terelakkan dalam setiap kegiatan/proses pembelajaran.

A. Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain-lain (Dimiyati & Mudjiono, 1994). Sedangkan menurut Sarifudin (1979), evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Pendapat senada juga dikemukakan Sudjana (1990) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Wand & Brown dalam Dimiyati & Mudjiono (1994) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Sarifudin (1979), evaluasi

adalah suatu penilaian tentang aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek-aspek yang lainnya, sehingga didapat gambaran yang menyeluruh, yang disoroti/ditinjau dari berbagai aspek. Hal itu juga dipertegas oleh Joesmani (1988) yang menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa dalam pengajaran. Dalam evaluasi biasanya sudah ditentukan pendekatan-pendekatan dan kriteria-kriterianya sehingga berdasar kriteria tersebut dapat ditentukan atau diberikan keputusan tentang status individu tersebut.

B. Pembelajaran Penjasorkes

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Depdiknas (2006) menjelaskan karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMP adalah sebagai berikut: (a). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner. Gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktivitas bermain, permainan, dan olahraga, (b). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti anatomi, fisiologi, psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu yang lain. Pendukung utama Pendidikan Jasmani adalah ilmu keolahragaan yang mencakup filsafat olahraga, sejarah olahraga, pedagogi olahraga, sosiologi olahraga, fisiologi olahraga, dan biomekanika olahraga, (c). Materi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan berupa kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, faktual, dan aktual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara proporsional yang mencakup ranah psikomotor, kognitif, dan afektif.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan rancangan survei (observasi). Ditinjau dari tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Adapun variabel yang diteliti adalah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelas 9 di SMP Negeri 13

Makassar yang berjumlah 135 orang siswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes yaitu survei (observasi) dan angket serta wawancara terstruktur sebagai perlengkapan untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik berbentuk survei (observasi), wawancara, dan angket tertutup dilengkapi dengan alternatif jawaban. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang berupa rata-rata hitung, modus (frekuensi yang paling banyak muncul) dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes dari Aspek Psikomotor

1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjasorkes dari aspek kebugaran jasmani

Pada aspek kelincahan instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes *shuttle run* dengan persentase 80,74%. *Shuttle run* adalah lari bolak-balik dengan cara memindahkan balok yang berjarak 4-10 meter. Besarnya persentase menunjukkan seringnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan materi *shuttle run* untuk mengukur kelincahan siswa.

Pada aspek kekuatan instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes *sit up* dengan persentase 100%. Besarnya persentase menunjukkan bahwa guru untuk aspek kebugaran jasmani kekuatan selalu memberikan tes *sit up* yaitu tes untuk meningkatkan kekuatan otot perut kepada siswa.

Pada aspek kecepatan instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes lari 60 meter dengan persentase 54,07%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kebugaran jasmani kecepatan guru kurang dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk aspek kecepatan. Salah satu penyebab kurangnya guru pendidikan kasmani olahraga dan kesehatan memberikan tes lari 60 meter ini disebabkan tidak ada lapangan rumput yang mendukung untuk melakukan tes lari 60 meter. Disekolah hanya ada lapangan dengan lapisan aspal sehingga dikhawatirkan membahayakan keselamatan dari siswa sendiri.

Pada aspek daya tahan otot instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes daya tahan otot dan bahu dengan persentase 81,48%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kebugaran jasmani daya tahan otot guru sering memberikan tes tersebut dalam

melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk aspek daya tahan otot.

Pada aspek daya tahan jantung dan paru-paru instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes lari 12 menit dengan persentase 85,92%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kebugaran jasmani daya tahan jantung dan paru-paru guru sering memberikan tes lari 12 menit dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk aspek daya tahan otot.

2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjasorkes dari aspek keterampilan cabang olahraga

Pada aspek sepak bola instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes menggiring bola dengan persentase 96,29%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan cabang olahraga sepak bola guru sering memberikan tes menggiring bola dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena menggiring bola merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola.

Pada aspek keterampilan cabang olahraga bolabasket instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes melempar dan menangkap bola serta menggiring bola dengan persentase 97,04%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan cabang olahraga bolabasket guru sering memberikan tes melempar dan menangkap bola serta tes menggiring bola dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek bolavoli instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes pasing atas dan pasing bawah dengan persentase 97,04%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan cabang olahraga bolavoli guru sering memberikan tes pasing atas dan pasing bawah dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena tes pasing atas dan pasing bawah merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan Bolavoli.

Pada aspek renang guru tidak pernah memberikan dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek renang guru tidak pernah memberikan renang dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini disebabkan tidak adanya fasilitas kolam renang dan resiko yang terlalu besar ketika mengajarkan materi tentang renang.

Pada aspek atletik instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes lari jarak pendek dengan persentase 97,77%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan cabang olahraga atletik guru sering memberikan tes lari jarak pendek dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada senam irama tanpa alat instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tes senam pagi dengan persentase 10,37%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan cabang olahraga senam irama tanpa alat guru jarang memberikan tes senam pagi dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- 3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjasorkes dari aspek perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan di sekolah

Pada aspek perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan di sekolah instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah P3K dengan persentase 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan di sekolah guru jarang memberikan materi P3K dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- 4) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjasorkes dari aspek budaya hidup sehat

Pada aspek budaya hidup sehat instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pengenalan penyakit menular seksual (PMS) dengan persentase 90,37%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek budaya hidup sehat materi pengenalan penyakit menular sering guru berikan dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes dari Aspek Kognitif

Pada aspek pengetahuan pendidikan jasmani dan olahraga guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 64,23%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kognitif pengetahuan pendidikan jasmani olahraga guru sering memberikan materi tentang pengetahuan pendidikan jasmani olahraga dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek pengetahuan tentang peraturan guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 76,68%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kognitif pengetahuan

tentang peraturan guru sering memberikan materi tentang pengetahuan tentang peraturan dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek sejarah cabang olahraga materi yang sering guru berikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah perkembangan cabang olahraga dengan persentase 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek kognitif sejarah cabang olahraga materi perkembangan cabang olahraga guru sudah cukup melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek pengetahuan kesehatan tugas yang sering guru berikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mengerjakan LKS materi penjas dan kesehatan dengan persentase 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS disamping untuk memperkaya pemahaman terhadap materi tentang pengetahuan kesehatan guru juga bertujuan untuk menambah nilai siswa jika dalam praktek keterampilan cabang olahraga nilainya tidak memenuhi syarat.

C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes dari Aspek Afektif

Pada aspek sportif guru sering menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 64,21%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif sportif guru sudah cukup menanamkan sikap sportif dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek disiplin guru sering menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 65,18%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif disiplin guru sudah cukup menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek tanggung jawab guru kurang dalam menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 57,60%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif tanggung jawab guru kurang menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek kerjasama guru sangat kurang dalam menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 39,40%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif kerjasama guru sangat kurang dalam menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



Pada aspek percaya diri guru kurang dalam menanamkan sikap percaya diri dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 52,55%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif percaya diri guru kurang dalam menanamkan sikap percaya diri dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek afektif kejujuran guru sering menanamkan sikap kejujuran dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan persentase 80,74%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk aspek afektif kejujuran guru sangat menanamkan sikap jujur dalam melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk aspek psikomotor secara umum cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, akan tetapi untuk renang guru sama sekali tidak memberikan materi tersebut disebabkan tidak adanya sarana dan prasarana pendukung seperti kolam renang dan kekhawatiran akan besarnya resiko yang akan ditimbulkan apabila kegiatan tersebut dilakukan. Aspek senam irama tanpa alat guru jarang memberikan materi tersebut dikarenakan kondisi lingkungan yang kurang mendukung misalnya suara musik akan mengganggu kegiatan belajar siswa yang lain dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan diluar lapangan, dan aspek perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan dilingkungan sekolah guru hanya memberikan materi tersebut pada bulan puasa saja.

Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk aspek kognitif secara umum cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk aspek afektif secara umum cukup

baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Akan tetapi aspek kerjasama guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kurang menanamkan sikap kerjasama dikalangan siswa hal ini disebabkan oleh karakter siswa di SMP Negeri 13 Makassar yang cenderung individualis sehingga guru harus lebih meningkatkan lagi menumbuh dan menanamkan sikap kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Penilaian Lima Kelompok Mata Pelajaran*. Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Putra.
- Joesmani, 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.
- Sarifudin, Aip, 1979. *Evaluasi Olahraga*. Jakarta: Rora Karya.
- Sudjana, Nana, 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, diakses tgl 20 Maret 2009
- Winarno, M.E, 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboraturium Jurusan Ilmu Keolahraaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.